

## **Optimalisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Perawat Pasien Fraktur di RS Sundari**

Nurul Haflah<sup>1</sup>, Youlanda Sari<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [nurulhaflah2802@gmail.com](mailto:nurulhaflah2802@gmail.com), [youlandasari21@gmail.com](mailto:youlandasari21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Fraktur menyebabkan banyak gangguan, tidak hanya gangguan pada fisik, namun gangguan psikologis, sosial, bahkan ekonomi menjadi gangguan terberat yang dirasakan pasien. Edukasi yang tepat dalam persiapan pasien pulang menjadi hal yang penting dalam mengurangi segala gangguan yang diakibatkan fraktur. Pelaksanaan discharge planning perlu dilakukan secara optimal dalam upaya menurunkan angka kekambuhan dan biaya-biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi lanjut. Proses pelaksanaan discharge planning di Rumah Sakit Sundari belum optimal dan belum dilakukan mulai awal pasien masuk rumah sakit, sehingga banyak pasien yang dipulangkan tanpa diberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan optimalisasi discharge planning dengan metode menjelaskan dan menggunakan format panduan discharge planning serta observasi.

Kata Kunci : Optimalisasi, Discharge Planning, perawat

### **ABSTRACT**

Fractures cause many disorders, not only physical disorders, but psychological, social and even economic disorders are the most severe disorders experienced by patients. Proper education in preparing patients to go home is important in reducing all disturbances caused by fractures. Implementation of discharge planning needs to be carried out optimally in an effort to reduce the recurrence rate and the costs required for further rehabilitation. The process of implementing discharge planning at Sundari Hospital is not optimal and has not been carried out from the moment the patient enters the hospital, so that many patients are sent home without being given health education according to their needs. The aim of this activity is to optimize discharge planning by explaining and using a discharge planning guide format and observing

Keywords : Optimization, Discharge Planning, nurse

## **PENDAHULUAN**

Keluhan utama pasien dengan fraktur adalah nyeri dan ketidakmampuan menggunakan anggota gerak tubuhnya disertai riwayat trauma. Selain itu, keluhan mengenai pembengkakan, kelainan gerak, krepitasi, dan deformitas menyertai masalah fisik pada pasien fraktur (Kepel & Lengkong, 2020). Masalah fisik yang dialami pasien fraktur menyebabkan kelelahan, kurang bertenaga, dan semangatnya berkurang dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Jusaf & Balatif, 2021). Dampak fraktur pada kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan produktivitas berpengaruh pada status psikososial.

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara berkesinambungan dimulai saat pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang. Rentang kesinambungan asuhan keperawatan merupakan keperawatan yang selalu dibutuhkan pasien di manapun pasien berada. Rentang keperawatan kontinue (continuous of care) adalah integrasi sistem keperawatan yang berfokus kepada pasien terdiri atas mekanisme pelayanan keperawatan yang membimbing dan mengarahkan pasien sepanjang waktu. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu perencanaan pasien pulang (discharge planning), yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan pasien secara signifikan dan menurunkan biaya-biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi lanjut. Dengan adanya discharge planning, pasien diharapkan dapat mempertahankan kesehatannya dan membantu pasien untuk lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri (Dedi, 2020). Rendahnya peran perawat dalam pelaksanaan perencanaan mengakibatkan pelaksanaan discharge planning tidak efektif. Kegagalan dalam proses discharge planning dapat disebabkan oleh komunikasi dan kolaborasi yang buruk antara penyedia layanan kesehatan sehingga menyebabkan dampak negatif dalam kontinuitas perawatan, seperti keterlambatan pemulangan, penerimaan kembali dan perawatan pasca pemulangan yang tidak memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Destri, et.al. 2021) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning diantaranya: factor komunikasi, waktu pelaksanaan serta keterlibatan dan partisipasi tenaga kesehatan lainnya (Destri et al., 2021). Namun, dalam pelaksanaan di Rumah Sakit, pelaksanaan discharge planning di ruangan belum terlaksana dengan optimal, tidak melakukan proses pelaksanaan discharge planning sejak awal masuk Rumah Sakit secara efektif di ruangan dan hanya 30% yang menyatakan bahwa discharge planning dimulai pada awal masuk Rumah Sakit, perawat belum mendiskusikan soal pencegahan masalah Bersama keluarga

pelaksanaan discharge planning tidak didokumentasikan dengan lengkap (Friska, Hariyati and Muhaerwati,2020).

Dari hasil wawancara dengan beberapa perawat di ruangan, pengisian formulir discharge planning tidak didokumentasikan dengan lengkap karena persepsi perawat bahwa pelaksanaan discharge planning dapat dilakukan saat pasien akan pulang saja. Selain itu, kurangnya motivasi perawat menjadi salah satu faktor ketidakefektifan pelaksanaan dan pendokumentasian discharge planning diruangan, sehingga mengakibatkan pelaksanaan discharge planning tidak dilakukan saat awal pasien masuk ke Rumah Sakit. Oleh karena itu, banyak pasien yang dipulangkan tanpa diberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang Optimalisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada perawat Pasien Fraktur di RS Sundari.

## **METODE PERSIAPAN**

### **1. Persiapan**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan persiapan yaitu :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat
- c. Pembuatan materi dan format panduan tentang discharge planning
- d. Memperbanyak materi dan format panduan sesuai dengan jumlah peserta

### **2. Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

- a. Melakukan pre-test/observasi terhadap peserta PKM
- b. Melakukan penjelasan tentang discharge planning dan penjelasan pengisian format panduan pelaksanaan discharge planning.
- c. Melakukan post-test/observasi terhadap peserta PKM

### 3. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada dan cara menanganinya sehingga program pengabdian kepada masyarakat benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan observasi dan penilaian pelaksanaan discharge planning menggunakan format panduan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Optimalisasi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada perawat Pasien Fraktur di RS Sundari.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya yaitu :

- Registrasi
- Pembukaan
- Survey Pengetahuan Peserta
- Edukasi
- Evaluasi

Adapun rangkaian kegiatan yang berlangsung meliputi: Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Registrasi peserta oleh panitia pelaksana yang seluruhnya berjumlah 14 orang selama kegiatan. Setelah itu dilakukan pembukaan acara oleh Ketua Panitia.

Acara dilanjutkan dengan penyuluhan dari pemateri secara berurutan. Adapun pemberi penyuluhan adalah sebagai berikut :

Penyuluh	Materi
Nurul Haflah, S.Kep., Ns., M.Kep	Penjelasan panduan discharge planning
Nurul Haflah, S.Kep., Ns., M.Kep Yolanda Sari, S.Kep., Ns., M.Kep	Penerapan discharge planning disesuaikan dengan format panduan discharge planning



Gambar. Kegiatan pengabdian Masyarakat di RS Sundari

---

## KESIMPULAN

Kegiatan optimalisasi pelaksanaan discharge planning yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Para perawat yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para perawat dalam melaksanakan discharge planning sesuai dengan format panduan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreas, E., Era, D. P. and Hidayat, A. (2023) 'Pengaruh Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Dengan Batu Ginjal di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo', *Jurnal Sain, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), pp. 312–323.
- Asnani, S. R., Setiawan, H. and Rizany, I. (2022) 'Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pemulangan Pasien : Literature Review', *Nerspedia*, 4(1), pp. 26–38.
- Dedi (2020). *Kepemimpinan Dan Manajemen Pelayanan Keperawatan. Teori, Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Destri, N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Payakumbuh', *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, 4(2), pp. 502–508.
- Friska, Hariyati, R. and Muhaeriwati, T. (2020) 'Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi di Ruang Rawat Inap X RS Militer Jakarta', *The Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), pp. 21–25. doi: 10.35727/jha.v2i1.56.
- Rosya, Sesrianty and Kairani (2020) *Discharge Planning (Perencanaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit*. Purwokerto Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Solvianun, M. dan N. Jannah. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Discharge Planning Perawat Pelaksana*. Program Studi Ilmu Keperawatan Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Digital Repository Universitas Jember